



Meningkatkan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Anak Usia Dini di TK Bina Pelita Global

Dwiyani Anggraeni¹, Azimatur Rahmi², Yossy Srianita³, Helsy Julianty Edy⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: dwiyaniangraeni@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda yang selaras dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Kegiatan dilaksanakan di TK Bina Pelita Global, Tambun, Bekasi, dengan menggunakan metode deskriptif melalui ceramah, bercerita, diskusi, dan praktik penyusunan rancangan pembelajaran pendidikan karakter. Program menekankan pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya Sunda sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh peningkatan wawasan dan keterampilan dalam merancang serta mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di kelas. Selain itu, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, terutama dalam sikap menghargai dan mencintai budaya Sunda melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Mitra menyambut baik pelaksanaan program ini karena dinilai mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai budaya lokal dan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Pengembangan, Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal, Anak Usia Dini.*

Abstract

Character education is a crucial aspect of early childhood education, as it shapes children's attitudes, behaviors, and understanding of moral values prevalent in society. This Community Service (PKM) initiative aims to enhance the competence of school principals and teachers in developing character education lessons grounded in Sundanese local wisdom, aligned with the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) for early childhood education. The activities were conducted at Bina Pelita Global Kindergarten in Tambun, Bekasi, employing a descriptive approach that included lectures, storytelling, discussions, and practical sessions on designing character education lesson plans. The program emphasized cultivating habits that reflect Sundanese cultural values, thereby fostering a love for local culture from an early age. The results indicate that teachers gained greater insight and improved skills in designing and implementing local wisdom-based character education programs in the classroom. Furthermore, students began to exhibit positive behavioral changes particularly in their appreciation and love for Sundanese culture through various habituation activities. The partner institution welcomed the program, recognizing its potential to support character

development in students in a manner consistent with local cultural values and the needs of early childhood education.

Kata Kunci: *Development, Local Wisdom-Based Education, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Munculnya beberapa masalah sosial yang terjadi di negara kita seperti perundungan, pelecehan sosial dan meningkatnya kasus pembunuhan yang terlihat sangat tragis, menunjukkan bahwa pada dasarnya negara kita sedang mengalami krisis moral yang mulai mengalami penurunan yang mengkhawatirkan. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah nasional di atas adalah dengan mengembangkan pendidikan karakter bagi generasi muda Indonesia (Kuku et al., 2025).

Salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan fisik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi anak untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Teman sebaya menjadi pasangan bagi anak untuk mengenal dan mempelajari karakter manusia (Hartawan, 2022). Faktor lain yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah adalah guru. Guru menjadi model atau contoh karakter yang akan ditiru oleh anak didik nya (Loka & Sari, 2024). Sekolah juga merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan sikap, karakter dan kepribadian anak secara terstruktur dan terprogram dengan baik (Putri et al., 2024).

Karakter adalah suatu perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh ekspresi wajah atau tindakan seseorang yang berasal dari hati dan pikiran seseorang (Achruh et al., 2023). Pendidikan karakter juga dapat diartikan watak, tabiat, sifat alami yang berada dalam diri individu yang membedakan seorang dengan yang lain (Ruwaida et al., 2025). Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan proses pendidikan terhadap individu agar dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat sehingga perilaku individu tersebut terarah sesuai dengan nilai moral karakter masyarakat tempat ia tinggal (Srianita & Rahmi, 2025).

Terdapat permasalahan di lapangan bahwa beberapa anak tidak memiliki ketertarikan dan cenderung menolak mempelajari pendidikan kearifan lokal dengan alasan budaya tradisional sudah tidak menarik dan tidak sebaik kebudayaan bangsa lain yang sedang trend saat ini yaitu music dari negara korea yang terkenal dengan konsep girl band atau boyband (Jaoza & S, 2024). Bila hal ini tidak segera diatasi bukan tidak mungkin kebudayaan tradisional bangsa Indonesia akan terkikis oleh zaman karena tidak ada generasi muda yang mau melestarikannya (A. M. Rahmi et al., 2025).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak anak usia dini, Karena anak pada usia dini sedang berada pada masa peka yaitu masa dimana anak mudah menerima dan mengingat nilai-nilai moral yang diajarkan

kepada anak (A. M. Rahmi et al., 2026). Periode masa peka pada setiap anak berbeda-beda yang ditentukan oleh factor keturunan dan stimulus yang diperoleh anak sejak lahir (Wulandari et al., 2023).

Pendidikan karakter sangat baik dimulai sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: anak memiliki egosentri atau selalu mementingkan kepentingan diri sendiri, memiliki rasa ingin tahu akan dunia sekitar yang tinggi, setiap anak adalah makhluk sosial, anak memiliki sifat yang unik yang membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak pada usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek dan sedang berada pada masa belajar yang tinggi (Dasopang et al., 2022). Berdasarkan pemaparan diatas maka pendidikan karakter sangat dibutuhkan anak sejak usia dini agar anak dapat memiliki pegangan nilai-nilai moral untuk dapat bersikap dan berperilaku baik sehingga kelak dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat (Atika. cucu et all, 2023).

Mulyasa mengemukakan pendapat bahwa pendidikan karakter pada jenjang anak usia dini bukan hanya sekedar pendidikan moral karena tidak hanya mementingkan pada pembelajaran konsep benar dan salah. Akan tetapi pendidikan karakter pada usia dini difokuskan pada pembiasaan untuk selalu melaksanakan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Malik et al., 2026). Sehingga tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk menanamkan nilai mampu berempati dan simpati terhadap perasaan orang lain dan mampu menerapkan sikap dan prilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini (Talitha et al., 2025).

Pendidikan karakter sangat baik bila diberikan dalam bentuk pembiasaan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan pembiasaan adalah suatu cara atau upaya untuk pembinaan serta pembentukan dan mempersiapkan anak untuk membentuk suatu prilaku atau sikap tertentu (Suhartono. Entot, 2017). Ramayulis menyatakan pembiasaan adalah suatu cara untuk menciptakan suatu pembiasaan atau prilaku tertentu yang bersifat menetap pada diri anak (Aqib, 2015). Pada dasarnya ada beberapa nilai pendidikan karakter yang harus diberikan melalui pembiasaan sejak anak usia dini nilai karakter yang perlu diajarkan kepada anak usia dini yaitu: sopan satun, suka menolong, tepat waktu, rendah hati, kemandirian, kedermawanan dan rajin belajar (Srianita et al., n.d.).

Salah satu bagian dari pendidikan karakter adalah pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang berisi nilai-nilai moral, sosial dan spiritual yang telah hidup secara turun temurun sehingga memiliki nilai kontekstual yang tinggi dalam pendidikan karakter (A. Rahmi & Mahyuddin, 2020). Selain itu tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah menanamkan nilai-nilai positif yang akan menjadi dasar pembentukan prilaku sosial. Anak juga akan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan tempat anak tinggal (Kuku et al., 2025). Pendidikan berbasis kearifan lokal membantu penanaman dasar untuk

pembentukan perilaku sosial yang bersifat adaptif yang akan membuat anak mendapat penerimaan yang baik dalam masyarakat.

Integrasi pendidikan berbasis kearifan lokal akan mengintegrasikan kebutuhan anak usia dini akan pemahaman yang bersifat objek dan mudah dipahami oleh anak serta dekat dengan lingkungan tempat anak tinggal (Loka & Sari, 2024). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal akan membantu anak untuk memahami lingkungan tempat tinggal termasuk budaya. Anak diharapkan mulai memahami tentang kebudayaan tradisional tempat anak tinggal.

Dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran akan membantu anak untuk memahami dan menginternalisasikan nilai karakter dalam diri secara alami. Pendekatan Berbasis kebudayaan lokal memberikan manfaat yang lebih besar kepada anak usia dini karena materi yang diberikan berasal dari lingkungan budaya tempat anak tinggal (Ruwaida et al., 2025). Beberapa penelitian menggaris bawahi pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai suatu respon terhadap tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terjadi pada saat ini (Srianita & Rahmi, 2025).

Di tengah perkembangan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, anak-anak semakin banyak terpapar budaya luar sehingga pengetahuan dan kecintaan terhadap budaya daerah mulai berkurang. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi rasa memiliki terhadap budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pengenalan budaya daerah, termasuk budaya Sunda, perlu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, pembiasaan, bercerita, bermain, bernyanyi, serta praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bina Pelita Global, Tambun, Bekasi, pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal belum dilaksanakan secara optimal. Guru masih memerlukan pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sunda ke dalam kegiatan belajar. Akibatnya, pembelajaran karakter lebih banyak berorientasi pada nilai-nilai umum dan belum secara khusus mengembangkan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menyusun dan menerapkan program pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka PAUD, sedangkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menumbuhkan karakter positif, rasa bangga, dan kecintaan terhadap budaya Sunda sebagai bagian dari identitas bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi (Creswell, 2021). Ini karena prinsip-prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ke tiga aspek tridarma tersebut terwakili ke dalam kata kunci PAR yaitu; *Participatory/Partisipatif*, *Action/aksi* dan *Research/riset* (PAR).

Tahap 1 : Pemetaan kebutuhan mitra

Tahapan perencanaan ini bertujuan agar pengabdian masyarakat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga kelak hasil dari pengabdian masyarakat dapat benar-benar membawa manfaat bagi mitra. Terdapat tiga tahapan dalam tahapan satu ini yaitu :

1. Observasi dilakukan selama 14 hari atau 2 minggu setelah dikemukakan masalah oleh pihak Mitra. Tim pelaksana pengabdian melakukan pengamatan, wawancara dan meminta pendapat dari para mahasiswa mengenai pola guru terhadap analisis desain media dalam pembelajaran, agar kelak pelatihan yang diberikan dalam pengabdian masyarakat dalam berguna bagi mitra.
2. Pengelompokan Guru dan mahasiswa dalam membuat pamflet dan brosur dengan judul "Meningkatkan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini Di Tk Bina Pelita Global"
3. Penetapan Pelaksanaan Kegiatan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan pada

Tahap 2 : Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan pemahaman, sikap dan perilaku dari seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Sedangkan pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu atau sekelompok orang untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Pada pengabdian ini proses Pendidikan dan pelatihan memiliki aspek indikator yang berbeda sehingga pelaksanaannya dilaksanakan dalam 1 hari dengan tujuan Pendidikan memberikan ketrampilan tertentu sesuai kebutuhan mitra dan mahasiswa.

Tahap 3 : Evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian keberhasilan pengabdian dan kepuasan yang diperoleh mitra. Mitra diharapkan dapat memperoleh kepuasan dengan bertambahnya pengetahuan, ketrampilan baru yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Pengabdian Mengenai Hasil Pelatihan Analisis Data Komputasional Untuk Mendukung Riset Akademik Bagi

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yaitu 1). Pemetaan kebutuhan mitra, 2) pendidikan, 3) evaluasi. Dengan Teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

1. Pemetaan Kebutuhan Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di TK Bina Pelita Global yang berlokasi di Perumahan Jatimulia Blok B2 Nomor 23-25, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebelum pelaksanaan program, tim pengabdian yang terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota melakukan pemetaan kebutuhan (*need assessment*) melalui kegiatan observasi selama dua minggu (14 hari).

Observasi difokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, khususnya implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan, potensi yang dimiliki sekolah, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka PAUD.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya Sunda belum dilaksanakan secara optimal. Guru masih memerlukan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sunda ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang secara konsisten mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai budaya Sunda sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memetakan kebutuhan utama mitra, yaitu peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam merancang serta mengimplementasikan program Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Suku Sunda. Program ini diharapkan mampu membantu guru mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui berbagai kegiatan pembiasaan, bercerita, bermain, bernyanyi, dan praktik langsung yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Pendidikan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pendampingan kepada guru TK Bina Pelita Global mengenai pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka PAUD.

Materi pertama disampaikan oleh Dwiyani Anggraeni, M.Pd. selaku ketua tim PKM mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini serta strategi penerapan pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Materi ini menekankan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif

apabila dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Materi kedua disampaikan oleh Yossy Srianita, M.Pd. mengenai teknik membacakan buku cerita dan mendongeng sebagai media penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Kegiatan ini memberikan contoh penerapan cerita yang mengandung nilai kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, serta kecintaan terhadap budaya Sunda sehingga mudah dipahami dan diteladani oleh peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, guru dan peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif mengikuti sesi diskusi, praktik pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dalam pelaksanaannya, tim PKM menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Bercerita (*Storytelling*)

Metode bercerita digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral melalui kisah yang menarik sehingga mampu memusatkan perhatian anak. Menurut Syarbini (2012), penyampaian materi melalui cerita merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah nyata maupun cerita fiksi yang mengandung pesan moral. Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, metode ini juga berfungsi sebagai media penanaman nilai sosial, moral, dan keagamaan serta memperkenalkan lingkungan sosial dan budaya kepada anak (Rahayu, 2013).

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang dan konsisten agar anak terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Menurut Syarbini (2012), pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui pengalaman yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam kegiatan ini, pembiasaan diwujudkan melalui aktivitas sehari-hari, seperti menggunakan bahasa Sunda sederhana, mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, bekerja sama, menghargai budaya lokal, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, nilai-nilai karakter diharapkan dapat tertanam menjadi bagian dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi

Pada tahap pendampingan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri atas ketua dan anggota bekerja sama dengan guru TK Bina Pelita Global dalam menyusun rencana pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Pendampingan dilakukan secara partisipatif sehingga guru terlibat aktif dalam merancang kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD.

Materi pendampingan disampaikan melalui metode mendongeng menggunakan media cerita bergambar yang memuat nilai-nilai karakter dan unsur budaya Sunda. Sebelum kegiatan mendongeng dilaksanakan, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan dengan berbagai aspek kebudayaan Sunda, seperti bahasa, pakaian adat, kesenian, permainan tradisional, serta nilai-nilai luhur yang menjadi identitas masyarakat Sunda. Tahap pengenalan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kebanggaan, dan kecintaan anak terhadap budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak usia dini.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kearifan lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi anak.

Kegiatan PKM ini merupakan program pertama yang diterima oleh TK Bina Pelita Global dengan tema pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan yang diberikan kepada delapan orang guru, seluruh responden menyatakan sangat puas terhadap materi, metode pelaksanaan, pendampingan, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru memberikan apresiasi yang tinggi kepada tim PKM Universitas Pelita Bangsa karena program ini dinilai mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter sekaligus memperkuat upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Selain itu, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti sikap sopan santun, kerja sama, rasa hormat kepada guru dan teman, serta meningkatnya rasa bangga dan cinta terhadap budaya Sunda. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pihak mitra berharap program pendampingan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat terus berkembang dan menjadi budaya sekolah.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala di lapangan sehingga belum seluruh target dapat dicapai secara optimal. Namun, hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter peserta didik. Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A., Ahsan, A. A., Rusydi Rasyid, M., & Annisa, A. A. (2023). Analysis of Learning Methods in Increasing Students' Learning Motivation. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 179-192. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i2a5.2023>
- Atika. cucu et all. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Tema Binatang Purba Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B (5-6) Tahun*. 9(2), 89-101. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.9326>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dasopang, A. S., Pohan, N. K., & Lessy, Z. (2022). *Esensi Pembinaan Karakter Anak Bagi Orang Tua Dan Guru Pendidikan karakter bagi anak dipandang sama oleh Islam dan psikologi . Sehingga penulis tertarik menlis tetang " Urgensi Pembinaan Karakter Orang Tua Terhadap Anak dalam Perpekstif Psikologi Pendidikan Islam "*. 2(2).
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93-98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Jaoza, S. N., & S, A. S. K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. 2(2).
- Kuku, H., Cikita, M., & Anggowa, M. (2025). *Karakteristik Anak Didik sebagai Dasar dalam alam Mendukung Proses Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Loka, N., & Sari, N. (2024). Internalization of Early Childhood Responsibility Character Values Through Physical Education. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 77-87. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i2.1959>
- Malik, L. R., Syakiro, I., & Sofiyati, E. (2026). *Inovasi Media Game Edukasi dalam Mendukung Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD : Tinjauan Literatur*. 6(1), 138-144.
- Putri, M. A., Nasekah, S., & Prahesti, S. I. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Anak Usia Dini di KB-TK Anak Cerdas Ungaran Sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.879>
- Rahmi, A. M., Ramadhan, M. P., & Asniyah, A. (2026). *Instilling Character Education Through the Essence of Behavioral Development in Overcoming Bullying in Kindergarten*. 4, 51-58.
- Rahmi, A. M., Srianita, Y., & Chairul, A. K. (2025). *Pelatihan Manajemen Pembelajaran Sentra Dengan Pedekatan Cultural Responding Teaching (CRT) Anak Usia Dini Pada Guru Di Kecamatan Mustika Jaya Bekasi*. 9(2022), 3749-3755.
- Rahmi, A., & Mahyuddin, N. (2020). *Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6-8 Years*. 44(Icece 2019), 97-100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>
- Ruwaida, G. A., Rahmi, A. M., & Ali, S. M. (2025). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Metode Proyek di Kabupaten Bekasi*.

02(05), 141–146.

Srianita, Y., Heriyanti, S. S., & Rahmi, A. M. (n.d.). *Yossi Srianita 1**, *Sinta Sundari Heriyanti 2*, *Azi Matur Rahmi 3*. 193–202.

Srianita, Y., & Rahmi, A. M. (2025). *Implementasi Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lembaga PAUD Kota Bekasi*. 9, 3756–3763.

Suhartono. Entot. (2017). Systematic Literatur Review (Slr): Metode , Manfaat , Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining. *Infokam*, 73–86.

Talitha, S. R., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). *Implementasi Media Coding pada Computational Thinking Anak Usia Dini : Sebuah Literatur Review*. 9(6), 3592–3603. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7821>

Wulandari, H., Ningsih, S. A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan, U. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era*. 3, 14773–14787.